

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang memiliki tujuan menganalisis hubungan antara satu variabel dan variabel lain. Penelitian ini memiliki 2 hubungan yaitu hubungan korelasi (hubungan biasa) dan hubungan kausalitas (sebab akibat). Jenis penelitian ini setidaknya memiliki 2 variabel (Ulum 2016). Jadi dalam penelitian ini terdapat variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (variabel independen) dan satu variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas adalah variabel yang berdiri sendiri tanpa adanya pengaruh dari variabel lain. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau menjadi sebab akibat timbulnya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu *corporate social responsibility* dan *green accounting*. Serta dalam penelitian ini memiliki satu variabel terikat, yaitu Nilai Perusahaan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *corporate social responsibility* dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

B.1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan mengacu pada keadaan tertentu yang dicapai suatu perusahaan melalui proses kegiatan pengelolaannya sejak didirikan, sebagai wujud kepercayaan sosial terhadap perusahaan. Peningkatan nilai suatu perusahaan

merupakan hasil terpenuhinya keinginan manajemen. Sebab, ketika nilai suatu perusahaan meningkat, maka kebahagiaan pada manajernya juga meningkat. Nilai suatu perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar saham suatu perusahaan yang terbentuk antara pembelian dan penjual dalam suatu transaksi disebut harga pasar perusahaan karena dianggap mencerminkan nilai asset perusahaan yang sebenarnya.

$$\text{Tobin's } Q = \frac{(MVE + LIABILITAS)}{TA}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

MVE = Nilai Kapitalisasi Pasar

Liabilitas = Total Kewajiban

TA = Total Aset

B.2. Corporate Social Responsibility (X₁)

Kualitas *corporate social responsibility* dibuktikan dengan kelengkapan dan kecukupan pengungkapan *corporate social responsibility* yang dipublikasikan perusahaan dalam laporan keberlanjutan (SR) berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Ada standar yang menjadi dasar pengungkapan CSR di perusahaan global, yaitu standar *General Reporting Initiative* (GRI). *Corporate Social Responsibility* adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai wujud rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan menggunakan pengukuran sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{\sum N_j}$$

Keterangan :

$CSRI_j$ = *Corporate Social Responsibility Discloser Index* perusahaan

$\sum X_{ij}$ = Total item CSR yang diungkapkan

$\sum n_j$ = Jumlah item yang seharusnya diungkapkan

B.3. *Green Accounting* (X_2)

Green Accounting adalah akuntansi yang menghitung dan mempertimbangkan biaya preventif dan yang timbul dari kegiatan usaha suatu perusahaan serta dampaknya terhadap lingkungan masyarakat. *Green Accounting* merupakan langkah awal yang menjadi solusi masalah lingkungan di perusahaan tersebut. Indikator yang digunakan untuk menghitung *green accounting* menggunakan PROPER, dikategorikan dalam lima warna, yaitu :

1. Emas = skor 5
2. Hijau = skor 4
3. Biru = skor 3
4. Merah = skor 2
5. Hitam = skor 1

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dan penentuan sampel adalah dengan *purposive sampling* teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder yaitu perusahaan sektor makanan & minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022 dengan melihat laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). *Purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel dengan kriteria yang sudah di tentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini terdapat beberapa kriteria diantaranya:

- Perusahaan industri makanan & minuman yang sudah *go public* atau terdaftar di BEI tahun 2021-2022.
- Perusahaan yang mengeluarkan/menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) periode 2021-2022.
- Perusahaan yang mengeluarkan/menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dengan menggunakan indeks GRI Standart periode 2021-2022.
- Memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) pada perusahaan industri makanan & minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022. Data tersebut didapatkan peneliti pada website perusahaan yang menerbitkan. Serta jurnal atau artikel yang terkait yang kemudian diolah dengan SPSS 26.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Corporate Social Responsibility* dan *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda dan metode statistik deskriptif yang akan diukur menggunakan alat ukur SPSS. Alasan penggunaan teknik analisis regresi berganda dalam penelitian ini yaitu karena terdapat lebih dari satu variabel independent dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

F.1. Statistik Deskriptif

Wijayanti and Dondoan (2022) menjelaskan deskriptif adalah bagian statistik yang mempelajari cara mengumpulkan data dan menyajikan dengan cara yang mudah dipahami. Statistik deskriptif mengacu pada merangkum, mengumpulkan, menyajikan data informasi, dan mengaturnya ke dalam format yang dapat dianalisis. Oleh karena itu, metode ini berfungsi sebagai alat analisis yang memudahkan penjelasan data yang dikumpulkan. Penelitian ini memuat kumpulan data dengan menggunakan mean (rata-rata), simpang baku, nilai minimum, serta nilai maksimum.

F.2. Uji Asumsi Klasik

Lestari (2023) menyatakan pengujian ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi linier. Dengan kata lain, dilakukan untuk memeriksa keabsahan data dan menguji kualitas data agar tidak terjadi kecenderungan dalam perkiraan. Untuk memastikan kesimpulan hasil pengujian yang tidak kecenderungan,

maka harus dipenuhi beberapa asumsi antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu metode pengujian data yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data suatu variabel mendekati distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan metode *skewness* dan metode *kurtosis* untuk menguji normalitas. *Skewness* adalah pengukuran yang digunakan untuk menilai seberapa simetris suatu distribusi data. *Kurtosis* merupakan metode pengukuran yang saat ini digunakan untuk mengukur kecondongan sebaran data. Data dianggap normal apabila nilai *skewness* dan *kurtosis* rasionya ± 2.58 (Henrianto, 2021). Untuk mencari rasio *skewness* dan *kurtosis* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Skewness} = \frac{\text{Nilai Statistik Skewness}}{\text{Standar Error}}$$

$$\text{Rasio Kurtosis} = \frac{\text{Nilai Statistik Kurtosis}}{\text{Strandar Error}}$$

2. Uji Multikolineritas

Wijayanti and Dondoan (2022) menyatakan tujuan pengujian multikolineritas adalah untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antar variabel independent dalam model regresi. Pengujian multikolineritas merupakan suatu keadaan dimana terhadap korelasi atau hubungan antara variabel independent suatu penelitian. Untuk mendeteksi ada tidaknya

multikolinearitas dalam suatu model regresi, dapat menggunakan fakta *Tolerance* dan *variance inflasi* (VIF). Dalam kedua ukuran tersebut masing-masing variabel bebas dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas suatu variabel terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Oleh karena itu, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Adapun kriteria nya yaitu:

- Apabila *Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10, maka terjadi multikolineritas.
- Apabila *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10, maka tidak terjadi multikolineritas.

3. Uji Autokorelasi

Lestari (2023) menyatakan uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi pada model regresi linier antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi sendiri akan muncul dikarenakan pengamatan yang berurutan dilakukan sepanjang periode yang saling terkait satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi tanpa autokorelasi. Apakah terjadi korelasi maka disebut masalah autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan alat uji SPSS, dengan menggunakan uji Durbin-Watson, yakni dengan membandingkan nilai $D-W$ dengan nilai d dari tabel Durbin Watson :

- Jika $D-W < d_L$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi positif

- Jika $d_U - D-W > (4 - d_L)$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Jika : $d_L \leq D-W \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq D-W \leq (4 - d_L)$, berarti tidak ada kesimpulan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Kumala and Priantilianingtiasari (2024) menyatakan uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji penerimaan klasik dalam modal regresi. Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh model regresi yang baik adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ghozali (2021) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Data analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik diatas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

F.3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah ilmu yang mempelajari ketergantungan suatu variabel terikat terhadap satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk memperkirakan dan/atau meramalkan nilai rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai-nilai yang diketahui. Analisis regresi menentukan arah hubungan antara variabel independent dan dependen, menentukan apakah masing-masing variabel independent mempunyai hubungan positif atau negative, dan menentukan nilai variabel dependen ketika nilai variabel meningkat. Data yang digunakan biasanya berupa skala interval atau rasio. Koefisien ini ditentukan dengan menggunakan persamaan untuk memprediksi nilai variabel terikat. Analisis regresi tidak hanya mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, tetapi juga arah hubungan antara variabel terikat dan bebas. Variabel terikat diasumsikan stokastik, yaitu probabilistic. Sedangkan variabel independent diasumsikan mempunyai nilai tetap.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi masing-masing variabel independent

X_1 = *Corporate Social Responsibility*

X_2 = *Green Accounting*

E = Standar error

F.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada hakikatnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Koefisien determinasi memiliki nilai antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai mendekati 1 berarti variabel independent memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan kriteria sebagai berikut :

- Apabila R^2 mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- Apabila R^2 mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.